UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**PERJUANGAN KOMUNIKASI LINGKUNGAN KELOMPOK RANGER PEREMPUAN DI ACEH (Studi Kasus Ranger Mpu Uteun
dalam Mengomunikasikan Kelestarian Fungsi Hutan di Desa Damaran Baru Tahun 2020-2024)**
Johan, Prof. Dr. Phill. Ana Nadhya Abrar, M.E.S
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Kerusakan hutan akibat perambahan di hutan desa Damaran Baru mendorong sekelompok ibu rumah tangga membentuk kelompok *ranger* perempuan. Namun keterlibatan mereka dalam pelestarian fungsi hutan menghadapi penolakan sosial akibat stereotip gender yang meragukan kredibilitas perempuan sebagai komunikator lingkungan, sehingga menuntut mereka mengembangkan praktik komunikasi yang lebih strategis dalam menghadapi perambah. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana *ranger* Mpu Uteun membangun praktik komunikasi lingkungan dalam perjuangan mereka menghadapi perambah. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan analisis yang mengintegrasikan teori Praktik Bourdieu, intervensi komunikasi lingkungan, dan etika kepedulian lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *ranger* Mpu Uteun mampu mereduksi konflik dengan perambah melalui praktik komunikasi lingkungan yang dibangun dengan memadukan kontrol sosial langsung dan pendekatan dialogis. Praktik tersebut diwujudkan melalui ritual *ngopi* sebagai ruang dialog untuk menekan perambah serta pencegatan dan interogasi terhadap individu yang dicurigai. Pendekatan ini diperkuat oleh strategi pesan *ranger* Mpu Uteunn yang bertema dampak kerusakan hutan, konsekuensi hukum, dan nilai-nilai agama untuk membangun kesadaran ekologis dan emosional untuk mendorong sikap etis perambah terhadap pelestarian fungsi hutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa legitimasi komunikator lingkungan perempuan tidak semata dibentuk oleh posisi sosial, tetapi dikonstruksi melalui praktik komunikasi berbasis habitus yang memungkinkan *ranger* perempuan membangun kepercayaan sosial dan mentransformasikan konflik ekologis menjadi kolaborasi konservasi.

Kata kunci: Komunikasi Lingkungan, *Ranger* Perempuan, Mpu Uteun, Kelestarian Fungsi Hutan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**PERJUANGAN KOMUNIKASI LINGKUNGAN KELOMPOK RANGER PEREMPUAN DI ACEH (Studi Kasus Ranger Mpu Uteun
dalam Mengomunikasikan Kelestarian Fungsi Hutan di Desa Damaran Baru Tahun 2020-2024)**
Johan, Prof. Dr. Phill. Ana Nadhya Abrar, M.E.S
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Forest destruction due to encroachment in the forest of Damaran Baru village prompted a group of housewives to form a group of female rangers. However, their involvement in the preservation of forest functions faces social rejection due to gender stereotypes that cast doubt on women's credibility as environmental communicators, thus requiring them to develop more strategic communication practices in dealing with encroachers. This study aims to analyze how Mpu Uteun rangers build environmental communication practices in their struggle to deal with encroachers. The research uses a case study method with an analysis that integrates the theory of Bourdieu's practice, environmental communication interventions, and environmental concern ethics. The findings of the study show that the Mpu Uteun ranger is able to reduce conflicts with encroachers through environmental communication practices that are built by combining direct social control and a dialogical approach. This practice is manifested through the ritual of coffee as a dialogue space to suppress encroachers as well as interception and interrogation of suspected individuals. This approach is reinforced by the Mpu Uteunn ranger's message strategy with the theme of forest destruction impacts, legal consequences, and religious values to build ecological and emotional awareness to encourage encroachers' ethical attitudes towards the preservation of forest functions. This research also shows that the legitimacy of female environmental communicators is not solely shaped by social position, but is constructed through habitus-based communication practices that enable female rangers to build social trust and transform ecological conflicts into conservation collaborations.

Keywords: Environmental Communication, Female Ranger, Mpu Uteun, Sustainability Forest Function.